

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan revolusi digital, Teknologi Informasi (TI) memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan berbagai sektor, termasuk bisnis (Octiva et al., 2024). Peranan teknologi pada skala global telah terbukti meningkatkan produktivitas, mempercepat proses kerja dan mempermudah akses terhadap informasi secara *real-time*. Teknologi digital tidak hanya merubah cara bisnis beroperasi, tetapi juga membantu mereka untuk berinovasi dan meningkatkan daya saing di pasar global yang semakin kompetitif (Ayu et al., 2022). Penerapan teknologi digital ini memungkinkan pelaku usaha untuk beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar dan memaksimalkan potensi bisnisnya.

Penggunaan teknologi digital telah menjadi komponen penting dalam mendorong transformasi strategis dan operasional perusahaan di seluruh dunia. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan *big data*, untuk memahami *tren* pasar dan perilaku konsumen (Widya Astuti & Muharam, 2023). Dengan mendorong kolaborasi budaya dan nasional, teknologi digital mengubah dinamika bisnis di seluruh dunia. Dengan platform komunikasi dan manajemen berbasis cloud, tim dari berbagai tempat dapat bekerja sama dengan lebih baik, yang memungkinkan inovasi yang lebih cepat dan lebih sesuai dengan kebutuhan pasar di seluruh dunia. Di tengah persaingan global yang semakin ketat, menerapkan teknologi ini tidak hanya memberikan keunggulan kompetitif tetapi juga merupakan kebutuhan penting untuk keberlanjutan bisnis saat ini.

Kemajuan teknologi tidak hanya memberi manfaat pada perusahaan besar, tetapi juga berperan penting bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung ekonomi di banyak negara. Di Indonesia, UMKM merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan data Kementerian

Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (M. Junaidi, 2023).

Di Indonesia maupun di negara lain, sering kali UMKM menghadapi tantangan besar dalam hal daya saing, akses ke modal, dan kapasitas teknologi. Persaingan semakin ketat dari perusahaan besar, bersamaan dengan kebutuhan akan inovasi dan digitalisasi, menuntut UMKM untuk terus meningkatkan kualitas produk dan pelayanan (Septo Pramesworo et al., 2024). Di samping itu, transformasi digital yang cepat juga memaksa UMKM untuk beradaptasi, khususnya dalam penerapan teknologi baru. Seperti sistem kasir digital, manajemen inventori, dan platform pemasaran digital, agar tetap relevan di pasar yang semakin global dan dinamis. Dalam konteks ekonomi digital, teknologi seperti e-commerce dan pembayaran digital membantu UMKM mencapai pasar yang lebih luas, meningkatkan efisiensi, serta mempermudah pencatatan dan analisis keuangan. Hal ini memungkinkan UMKM untuk bersaing dengan bisnis yang lebih besar dan berkembang lebih pesat, bahkan di luar batas negara mereka sendiri. Integrasi teknologi ini semakin menegaskan peran UMKM sebagai penggerak utama ekonomi global, yang secara kolektif dapat menciptakan dampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi dunia.

Penelitian menunjukkan bahwa banyak UMKM di Indonesia masih mengandalkan sistem pembukuan manual, yang memakan waktu, tidak efisien, dan rentan terhadap kesalahan (Legina & Sofia, 2020). Kesalahan dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan dapat menyebabkan pelaku usaha salah dalam mengambil keputusan strategis. Hal ini tidak hanya menghambat UMKM dalam memantau kinerja keuangan secara transparan, tetapi juga membuat mereka kurang kompetitif dipasar yang dinamis. Selain itu, ketidakmampuan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang transparan sering kali menghalangi akses UMKM terhadap pendanaan eksternal.

Selain itu, pencatatan manual juga dapat menghambat pertumbuhan bisnis karena proses yang lambat dan kurangnya akses *real-time* terhadap informasi keuangan. Hal ini membuat UMKM mengalami kesulitan dalam memantau arus kas, mengelola inventori, dan merencanakan pengeluaran jangka panjang dengan efektif. Tanpa data yang akurat dan terkini, pemilik UMKM cenderung menghadapi kendala dalam mengidentifikasi produk atau layanan yang paling menguntungkan, yang pada akhirnya dapat menghambat daya saing dan pertumbuhan mereka. Dalam jangka panjang, ketergantungan pada pembukuan manual membuat UMKM rentan terhadap perubahan kondisi pasar, karena mereka tidak memiliki akses yang cukup cepat terhadap data yang relevan untuk menyesuaikan strategi bisnis mereka. Dalam jangka panjang, ketergantungan pada pembukuan manual memengaruhi UMKM dan membuat mereka rentan terhadap perubahan kondisi pasar. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses yang cepat terhadap data yang relevan yang diperlukan untuk menyesuaikan strategi bisnis.

Sebagai solusi atas tantangan ini, penerapan sistem akuntansi digital dapat menjadi langkah penting dalam transformasi digital UMKM. Sistem ini menawarkan kemudahan dalam pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan dan pemantauan arus kas yang lebih akurat dan transparan (Supri dkk., 2023). Hal ini membantu meningkatkan daya saing UMKM dan memberikan akses pasar yang lebih luas. Selain sistem akuntansi digital, pembayaran digital atau sistem *point-of-sale* (POS) juga menjadi alat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional bagi usaha kecil dan menengah (Susilo, 2018). Sistem POS atau sistem kasir digital mampu mencatat transaksi secara *real-time* dan membantu pemilik bisnis mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan. Dengan sistem kasir digital, setiap transaksi yang terjadi akan langsung tercatat dalam sistem, yang memungkinkan pemilik usaha mengakses informasi secara langsung tanpa harus menunggu laporan bulanan atau triwulanan. Kecepatan ini memberi keuntungan signifikan, terutama bagi UMKM yang beroperasi di pasar yang dinamis dan

membutuhkan data terkini untuk merespon perubahan kebutuhan konsumen dengan cepat.

Salah satu aplikasi sistem kasir digital, seperti ESB dan Moka POS, telah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kasir dan pendapatan pada usaha kecil, mikro, dan menengah. Aplikasi ini tidak hanya mencatat transaksi secara akurat tetapi juga menyediakan berbagai fungsi tambahan yang mendukung operasional, seperti pelacakan stok barang, analisis penjualan, dan manajemen keanggotaan pelanggan. Fitur pelacakan stok, misalnya, memungkinkan pemilik usaha untuk mengetahui kapan waktu yang tepat untuk *repersediaan*, mengurangi risiko kekurangan atau kelebihan persediaan yang bisa merugikan usaha. Selain itu, dengan sistem kasir digital yang terintegrasi, UMKM dapat menyediakan berbagai opsi pembayaran, seperti kartu debit, kredit, dan dompet digital, yang memudahkan konsumen dalam bertransaksi. Kemudahan ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan serta mendorong volume penjualan yang lebih tinggi karena konsumen merasa lebih nyaman dengan berbagai opsi pembayaran yang fleksibel. Pada tingkat manajerial, sistem kasir digital juga memudahkan UMKM untuk mengatur shift karyawan, mengevaluasi performa penjualan harian, mingguan, hingga bulanan, dan membuat keputusan berbasis data yang lebih akurat.

Sistem kasir digital seperti ESB dan Moka POS juga menyediakan laporan penjualan terperinci yang dapat diakses dari jarak jauh, sehingga pemilik UMKM dapat terus memantau operasional bahkan tanpa harus berada di lokasi. Digitalisasi melalui sistem kasir digital ini membantu UMKM untuk tidak hanya mencapai efisiensi yang lebih tinggi tetapi juga meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin modern dan berorientasi teknologi. Dengan data yang *real-time* dan kemudahan pengelolaan operasional, sistem kasir digital menjadi alat yang *esensial* dalam menghadapi era bisnis yang terus berubah dan menuntut respon yang cepat dan tepat.

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa penerapan sistem pembayaran digital pada usaha kecil, mikro dan menengah dapat memberikan hasil yang positif seperti peningkatan akurasi pencatatan transaksi, mengurangi

human error dan mempercepat proses pelaporan keuangan (Rahmayana et al., 2023). Akan tetapi, UMKM masih menghadapi kendala seperti keahlian teknis yang terbatas dan biaya implementasi yang tinggi. Dukungan eksternal, seperti pelatihan dan pendanaan pemerintah, dapat membantu mengatasi hambatan implementasi.

Dalam konteks perkembangan ekonomi digital saat ini, UMKM seperti Kedai Sejati turut menghadapi berbagai tantangan operasional yang kompleks, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan dan pembukuan. Sebagai usaha kuliner yang sedang berkembang, Kedai Sejati mengalami kesulitan dalam hal akurasi pencatatan transaksi yang seringkali mengandung kesalahan serta proses pembukuan yang memakan waktu, dimana kondisi ini pada akhirnya menimbulkan dampak berupa kesulitan dalam memantau arus kas secara real-time, ketidakakuratan dalam pengelolaan persediaan bahan baku, hingga hambatan dalam penyusunan laporan keuangan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Meskipun telah berupaya mengadopsi teknologi melalui implementasi sistem kasir digital, nyatanya Kedai Sejati masih menghadapi persoalan mendasar berupa fenomena *human error* yang terus berulang, dimana kesalahan dalam input data - seperti pencatatan jumlah transaksi yang tidak sesuai dengan kenyataan atau pengelolaan stok barang yang tidak akurat - seringkali terjadi sebagai akibat dari kurang memadainya pelatihan operator, minimnya pemahaman menyeluruh tentang fitur sistem, serta belum terbentuknya standar operasional yang baku dalam penggunaan teknologi tersebut.

Lebih dari itu, sistem kasir digital yang seharusnya menjadi solusi justru menghadapi kendala teknis berupa ketidak *realtime* an data, suatu permasalahan dimana meskipun teknologi ini secara konseptual dirancang untuk mempercepat dan mempermudah proses pencatatan, pada praktiknya informasi yang dihasilkan seringkali tertunda pembaruannya, sehingga menciptakan gap pengetahuan yang signifikan antara kondisi riil bisnis dengan data yang tersedia bagi pengambil keputusan, yang pada akhirnya berpotensi

memicu berbagai keputusan strategis yang kurang tepat seperti pengadaan bahan baku yang tidak sesuai dengan kebutuhan nyata atau ketidakmampuan merespons secara cepat.

Dalam upaya mengatasi berbagai kendala tersebut, Kedai Sejati memandang implementasi sistem kasir digital sebagai suatu solusi transformatif yang diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan akurasi pencatatan melalui otomatisasi proses, tetapi juga menciptakan efisiensi waktu dalam penyusunan laporan keuangan serta meminimalisir berbagai bentuk kesalahan manusiawi yang selama ini menjadi titik lemah dalam sistem pembukuan. Namun demikian, pengalaman operasional menunjukkan bahwa tantangan seperti selisih kas dan berbagai bentuk ketidakakuratan data masih mungkin terjadi apabila sistem tidak dioperasikan secara optimal atau tanpa didukung oleh perubahan mendasar dalam prosedur kerja dan kapabilitas SDM.

Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk melakukan analisis komprehensif terhadap implementasi sistem kasir digital di Kedai Sejati, tidak hanya sebatas mengevaluasi sejauh mana peningkatan akurasi pencatatan dan efisiensi operasional yang berhasil dicapai, tetapi juga mengidentifikasi secara mendalam berbagai faktor penyebab masalah yang masih bertahan pasca implementasi, seperti kasus selisih kas yang terus berulang atau ketidaksesuaian antara data sistem dengan kondisi riil, sehingga dari temuan tersebut dapat dirumuskan rekomendasi perbaikan yang bersifat implementatif dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Kedai Sejati dan peluang yang ditawarkan oleh sistem kasir digital, penelitian ini akan fokus pada **Analisis Implementasi Sistem Kasir Digital Dalam Meningkatkan Akurasi Dan Efisiensi Pembukuan Di Kedai Sejati**. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi tantangan yang dihadapi selama proses penerapan dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan indentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Meskipun Kedai Sejati sudah menggunakan sistem kasir digital masih ditemukan ketidakcocokan pembukuan. Hal ini menunjukkan bahwa meski sistem sudah otomatis, belum sepenuhnya dapat menjamin akurasi pembukuan.
2. Sistem kasir digital seharusnya meningkatkan efisiensi dalam proses pembukuan, tetapi mungkin terdapat kendala teknis atau kurangnya pemahaman karyawan tentang penggunaan sistem yang justru memperlambat proses.
3. Karyawan mungkin menghadapi kendala dalam beradaptasi dengan sistem kasir digital, sehingga proses transaksi atau pembukuan masih membutuhkan perbaikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, untuk memperjelas pembahasan peneliti secara terfokus maka penelitian ini dibatasi pada analisis implementasi sistem kasir digital di Kedai Sejati. Fokus hanya pada pengaruh sistem kasir digital terhadap akurasi dan efisiensi pembukuan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, pembahasan yang akan dilakukan dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi sistem kasir digital di Kedai Sejati?
2. Bagaimana sistem kasir digital berkontribusi terhadap peningkatan akurasi dan efisiensi proses pembukuan di Kedai Sejati?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasi sistem kasir digital di Kedai Sejati?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap proses implementasi sistem kasir digital di Kedai Sejati. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi, manfaat yang diperoleh, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Adapun tujuan khususnya adalah:

1. Menganalisis proses implementasi sistem kasir digital di Kedai Sejati.
2. Mengetahui kontribusi sistem kasir digital terhadap peningkatan akurasi dan efisiensi pembukuan.
3. Mengidentifikasi tantangan dan kendala dalam penerapan sistem kasir digital di Kedai Sejati.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

Manfaat bagi penulis:

- Penulis mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang implementasi sistem kasir digital dalam konteks meningkatkan akurasi dan efisiensi pembukuan di Kedai Sejati.
- Melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan keterampilan analisis, penelitian, dan penulisan, yang dapat berguna dalam karier akademik atau profesional mereka di masa depan.

Manfaat bagi Pemilik Kedai Sejati:

- Memberikan informasi yang jelas mengenai peningkatan akurasi dan efisiensi pembukuan setelah implementasi sistem kasir digital, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan keuangan bisnis.
- Menyediakan solusi praktis untuk meminimalisir kesalahan dalam pencatatan transaksi dan mempercepat penyusunan laporan keuangan.

Manfaat bagi UMKM lain:

- Menjadi contoh konkret bagi pelaku UMKM lain tentang manfaat implementasi teknologi kasir digital dalam meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi pembukuan.
- Memberikan wawasan tentang tantangan dan cara mengatasi masalah yang mungkin dihadapi saat menerapkan sistem kasir digital.

Manfaat bagi Instansi:

- Dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kebijakan dan program pelatihan bagi UMKM dalam rangka mendukung transformasi digital, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi penulis dan pemilik Kedai Sejati dalam upaya meningkatkan akurasi dan efisiensi pembukuan di Kedai Sejati yang lebih baik.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah rangkaian kegiatan dalam menggali kebenaran suatu penelitian, dimulai dengan sebuah pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga membangun hipotesis awal, dengan dibantu persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk sebuah kesimpulan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial secara mendalam, dengan fokus pada pemahaman pengalaman subjektif individu (Waruwu, 2024). Dalam konteks ini, penelitian fenomenologi berusaha untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh subjek penelitian terhadap pengalaman mereka, serta bagaimana mereka

merasakan dan menginterpretasikan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif, secara umum, didefinisikan sebagai penelitian yang didasarkan pada pola pikir induktif, yang mengutamakan observasi dan analisis terhadap gejala atau fenomena sosial yang muncul. Dalam penelitian ini, fenomena yang akan dianalisis mencakup peristiwa, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan yang dialami oleh subjek penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks dan makna di balik pengalaman tersebut. Dengan demikian, pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam tentang bagaimana subjek penelitian berinteraksi dengan dan merespons lingkungan sosial mereka.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kedai Sejati yang bertempat di kampus Pascasarjana UIN SSC Cirebon dan sudah menggunakan sistem kasir digital selama setahun.

3. Sumber Data

Sumber Data merupakan subjek darimana data penelitian tersebut dapat diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan dua sumber data yaitu sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli atau pihak pertama. Dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari pihak pertama yang bersinggungan langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari observasi dan wawancara karyawan dan pemilik Kedai Sejati.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh Peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder dalam penelitian ini adalah artikel jurnal penelitian terdahulu.

4. Teknik Pengumpulan Data

a) Wawancara (Interview)

Wawancara mendalam dengan karyawan dan pemilik kedai yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem kasir digital di Kedai Sejati. Menyiapkan daftar pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan implementasi, penggunaan, dan kendala yang dihadapi dalam sistem kasir digital.

b) Observasi (Observation)

Melakukan observasi langsung di tempat kerja untuk melihat bagaimana sistem kasir digital diterapkan. Mengamati proses kerja, interaksi antar karyawan dengan sistem, dan alur data dalam sistem.

c) Dokumentasi (Documentation)

Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sistem kasir digital, seperti laporan keuangan.

d) Studi Pustaka (Literature Review)

Melakukan tinjauan literatur terhadap teori-teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan sistem kasir digital serta akurasi dan efisiensi terhadap pembukuan. Mengidentifikasi tantangan yang telah di dokumentasikan dalam literatur untuk dibandingkan dengan temuan dari studi kasus di Kedai Sejati.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan mengolah data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis. Proses analisis ini melibatkan beberapa langkah penting, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan penerapan triangulasi untuk meningkatkan validitas temuan. Teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih informasi penting dari data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi tema dan pola dengan menyaring data untuk

menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan implementasi sistem kasir digital, seperti kesulitan yang dihadapi, manfaat yang dirasakan, dan perubahan dalam proses kerja. Kemudian Menghilangkan Data yang Tidak Relevan, hanya data yang berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian yang akan dipertahankan sehingga fokus analisis tetap terjaga. Selanjutnya mengelompokkan data ke dalam kategori yang memudahkan analisis lebih lanjut, seperti kategori berdasarkan jenis kesalahan, feedback pengguna, dan efektivitas sistem. Proses reduksi data ini bertujuan untuk menajamkan fokus analisis dan memudahkan peneliti dalam menyusun kesimpulan yang lebih jelas.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan cara menyusun informasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengalaman pengguna sistem kasir digital, termasuk tantangan dan keberhasilan yang dialami. Kemudian menggunakan bagan, tabel, atau flowchart untuk menggambarkan alur proses kerja sebelum dan sesudah implementasi sistem kasir digital, sehingga memudahkan pemahaman terhadap perubahan yang terjadi. Setelah itu menyusun matriks yang membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penyajian data yang baik akan membantu peneliti dan pembaca dalam memahami konteks dan makna dari data yang diperoleh.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian. Dalam tahap ini, peneliti akan Membuat kesimpulan awal, setelah data terkumpul peneliti mulai menyusun kesimpulan sederhana berdasarkan temuan awal. Lalu verifikasi kesimpulan, ketika data telah lengkap peneliti melakukan analisis mendalam untuk menyusun kesimpulan akhir yang mencakup temuan yang lebih

kompleks dan mendalam. Setelah itu mengonfirmasi kesimpulan dengan informan kunci untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Kesimpulan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai implementasi sistem kasir digital dan dampaknya terhadap akurasi serta efisiensi pembukuan di Kedai Sejati.

d) Triangulasi Data (Data Triangulation)

Untuk meningkatkan validitas dan keandalan hasil analisis, penelitian ini menerapkan triangulasi data dengan fokus pada triangulasi sumber data yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan pemilik dan karyawan, observasi langsung di lapangan, serta analisis dokumen terkait. Hal ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang diperoleh. Dan triangulasi metode yaitu menggabungkan metode kualitatif (wawancara dan observasi) dengan data kuantitatif sederhana (jumlah transaksi yang berhasil dan yang mengalami kesalahan) untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas sistem kasir digital. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa kesimpulan yang diambil tidak hanya berdasarkan satu sumber data, tetapi merupakan hasil dari analisis yang komprehensif dan mendalam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini membahas dan menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II: Kajian Pustaka

Bab ini membahas dan menguraikan mengenai konsep sistem kasir digital (*point of sale/POS*), akurasi dalam pembukuan, efisiensi dalam pembukuan, transformasi digital dalam akuntansi dan pembukuan, implementasi teknologi dalam UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah), teori manajemen sistem informasi, dan pengaruh sistem kasir digital terhadap keputusan manajemen, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III: Kondisi Objektif

Bab ini membahas dan menguraikan mengenai gambaran umum tempat penelitian yaitu Kedai Sejati.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai penyebab hambatan dan tantangan dalam implementasi sistem kasir digital terhadap akurasi dan efisiensi pembukuan di Kedai Sejati.

BAB V: Penutup

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab ke-empat sebagai jawaban singkat atas permasalahan yang telah dianalisis atau diteliti. Dan juga menyampaikan saran yang berisi rekomendasi tentang masalah yang diteliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.